

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat hasil jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	132	5.600	1,630,000	124,860	233,929
PROFITABILITAS	132	0.02	52.43	12.4389	8.98724
SOLVABILITAS	132	0.07	0.92	0.4308	0.14796
LIKUIDITAS	132	0.28	9.79	2.2330	1.88989
AKTIVITAS	132	0.12	33.01	3.5119	5.05501
UKURAN PERUSAHAAN	132	25.98	31.35	29.2533	1.06891
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Lampiran 14

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif dengan jumlah data yang valid adalah 55 adalah sebagai berikut:

1. Variabel harga saham *Closing Price* memiliki nilai minimum Rp.5.600; nilai maksimum atau nilai yang terbesar didalam penelitian tersebut sebesar Rp.1,630,000; nilai rata-rata sebesar Rp 124.860 dan standar deviasi sebesar Rp 233,929;.
2. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil di dalam populasi sample sebesar 0.02%; nilai maksimum atau nilai terbesar di dalam sample penelitian ini sebesar 52.43%; nilai rata-rata sebesar 12.4389%; standar deviasi sebesar 8.98724%.

3. Variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai minimum 0.07 atau 7% ; nilai maksimum 0.92 atau 92%; nilai rata-rata 0.4308 atau 43,08%; dan standar deviasi sebesar 0.14796 atau 14,796%;
4. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0.28 atau 28%; nilai maksimum 9.79 atau; nilai rata-rata 2.2330; dan standar deviasi sebesar 1.88989;
5. Variabel Aktivitas (FATO) memiliki nilai minimum 0.12 kali; nilai maksimum 33.01 kali; nilai rata-rata 3.5119 kali; standar deviasi sebesar 5.05501 kali;
6. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 25.98; nilai maksimum 31.35; nilai rata-rata 29.2533; standar deviasi sebesar 1.06891;

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorof-Smirnov*.

Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99626172
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.069
	Negative	-0.066
Kolmogorov-Smirnov Z		0.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.555

Sumber: Lampiran 10

Menurut (Ghozali,2005) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* test dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila tingkat signifikan > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan apabila tingkat signifikasi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal Berdasarkan tabel 4.3 model pertama diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-*

tailed) sebesar $0.555 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada model pertama penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara pengganggu (*residual*) pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metoda Durbin-Walson test. Uji autokorelasi model pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi Model Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.188	.155	1.01584	1.614

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,614 Nilai DW terletak di antara batas bawah atau *lower bound* (dl) sebesar (1,6220) dan batas atas atau *upper bound* (du) sebesar (1,8116) berarti ada autokorelasi positif. Untuk menghasilkan data yang tidak terkena autokorelasi maka uji autokorelasi harus diperbaiki menggunakan metode *Run Test*. Hasil uji autokorelasi setelah diperbaiki menggunakan metode *Run Test* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji *Run Test* Model Pertama

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13143
Cases < Test Value	66
Cases >= Test Value	66
Total Cases	132
Number of Runs	57
Z	-1.747
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081

Sumber: Lampiran 11

Pada hasil output SPSS untuk uji runs test menunjukkan bahwa nilai asymptotic significant uji *Run Test* sebesar $0.081 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada model pertama penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali,2005) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factors* (VIF) yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0.947	1.056
	Solvabilitas	0.611	1.636
	Likuiditas	0.638	1.567
	Aktivitas	0.835	1.197
	Ukuran Perusahaan	0.926	1.080

Sumber: Lampiran 12

Di dalam tabel 4.5. nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,0010 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk semua variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas dalam penelitian

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2005) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram scatterplot.

TABEL 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.007	19.723		0.102	0.919
	Profitabilitas	-0.317	0.195	-0.146	-1.621	0.108
	Solvabilitas	-0.239	0.575	-0.047	-0.416	0.678
	Likuiditas	-0.377	0.343	-0.120	-1.097	0.275
	Aktivitas	0.141	0.198	0.068	0.710	0.479
	Ukuran Perusahaan	-0.841	5.813	-0.013	-0.145	0.885

Sumber: Lampiran 13

Menurut (Park, 1966) Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Park* yakni meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 uji heteroskedastisitas pada model pertama diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α

(0,05), yaitu PROF (0.108), SOL (0.678), LIK (0.275), AKT (0.479) dan UK (0.885). Jadi, dapat disimpulkan model regresi pertama tidak mengalami heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Hasil Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruh secara parsial atau tidak. Menurut Ghazali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. dilihat dari tabel 4.7 sebagai berikut:

TABEL 4.7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-21.357	8.441		-2.530	.013
	Profitabilitas	.308	.084	.304	3.684	.000 *
	Solvabilitas	-.305	.246	-.127	-1.240	.217
	Likuiditas	-.253	.147	-.173	-1.721	.088**
	Aktivitas	.004	.085	.004	.046	.964
	Ukuran Perusahaan	9.349	2.488	.314	3.758	.000*

Ket: α (0,05) = *

α (0,10) = **

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -21.357 + 0.308 \text{ PROF} - 0,305 \text{ SOLV} - 0,253 \text{ LIK} + 0,004 \text{ AKT} + 9,349 \text{ UP} + e_i$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hasil pengujian hipotesis untuk H₁ menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.308 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada alpha 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, artinya Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu

perusahaan maka membuat harga sahamnya juga akan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena bila nilai profitabilitasnya tinggi akan memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan itu bekerja dengan baik dalam menghasilkan laba sehingga dapat menimbulkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut karena dengan berinvestasi pada perusahaan yang profitabilitasnya tinggi, para investor berharap akan memperoleh keuntungan dari capital gain bila harga sahamnya terus meningkat karena tingkat profitabilitasnya dianggap baik.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengujian hipotesis untuk H_2 menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,305 dan signifikansi sebesar 0,217 lebih besar dari pada alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak, artinya Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan sehingga investor tidak menginginkan untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan harga saham menurun. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mementingkan solvabilitas dalam menentukan apakah membeli atau menjual saham, karena setiap perusahaan pasti mempunyai hutang dan hutang pada taraf tertentu juga nantinya akan meningkatkan kinerja produksi suatu perusahaan. Investor dalam hal ini lebih memperhatikan jenis saham dari perusahaan tersebut.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil pengujian hipotesis untuk H_3 menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,253 dan signifikansi sebesar 0,088 lebih kecil dari pada alpha 0,10 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, artinya bahwa likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk

berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan sehingga hal tersebut menjadi sinyal negative bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan mengakibatkan harga saham menurun.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil pengujian hipotesis untuk H_4 menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,004 dan signifikansi sebesar 0,964 lebih besar dari pada alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, artinya aktivitas hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan efektivitas penggunaan dan pemanfaatan aktiva, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan aktivitas sebagai pertimbangan investasinya.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Hasil pengujian hipotesis untuk H_5 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 9,349 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima, artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat maka akan dapat meningkatkan harga saham. semakin tinggi nilai Ukuran Perusahaan maka akan diikuti semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2006) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh factor fundamental terhadap harga saham pada studi pada

perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 secara simultan. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.8
Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	5.817	.000 ^a

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Lampiran 15

Hasil uji F pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,817 bertanda positif dengan nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menandakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka penulis menggunakan *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) seperti yang dinyatakan oleh Ghazali (2001). Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjust R Square*) terlihat pada tabel 4.9 berikut ini:

TABEL 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.155	1.01584

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.9 besarnya koefisien determinasi (*Adjust R Square*) adalah 0,188 atau 18,8% yang berarti variabel Ukuran Perusahaan, Aktivitas, Solvabilitas,

Profitabilitas, Likuiditas dapat menjelaskan variasi variabel independen sebesar 18,8% dan sisanya 81,2% dijelaskan oleh variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

TABEL 4.10

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

NO	Hasil Pengujian Hipotesis	Hasil
H ₁	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Diterima
H ₂	Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Ditolak
H ₃	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham	Diterima
H ₄	Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Ditolak
H ₅	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Diterima

D. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H₁ menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0.308 dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima artinya, Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka membuat harga sahamnya juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena bila nilai profitabilitasnya tinggi akan memberikan gambaran kepada investor bahwa

perusahaan itu bekerja dengan baik dalam menghasilkan laba dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika nilai perusahaan meningkat maka hal tersebut perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut ketika minat investor meningkat maka akan terjadinya peningkatan harga saham.

Penelitian tersebut didukung oleh (Rescyana, 2012) dan (Indarti, 2012) menunjukkan bahwa laba bersih yang meningkat akan menghasilkan tingkat return yang lebih tinggi bagi pemodal. Hal ini akan menarik minat pemodal untuk melakukan investasi pada perusahaan. Tingginya minat pemodal menyebabkan permintaan saham meningkat. Meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini didukung secara tanda yang dilakukan oleh (Rescyana, 2012) dan (Indarti, 2012) (Rinati, 2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_2 menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,305 dan signifikansi sebesar $0,217 > \alpha (0,05)$ hasil penelitian ini didukung secara tanda akan tetapi tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak, Artinya jika Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan sehingga investor tidak menginginkan untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan harga saham menurun. akan tetapi, solvabilitas dalam hal ini dapat disebabkan karena ada 2 macam modal yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan perusahaan yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal lebih disukai perusahaan dibanding dengan modal eksternal sehingga hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang

mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan meminjam dalam jumlah yang sedikit, tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai penghasilan yang sedikit cenderung akan menggunakan hutang untuk operasional yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mementingkan solvabilitas dalam menentukan apakah membeli atau menjual saham, karena setiap perusahaan pasti mempunyai hutang dan hutang pada taraf tertentu juga nantinya akan meningkatkan kinerja produksi suatu perusahaan. Investor dalam hal ini lebih memperhatikan jenis saham dari perusahaan tersebut

Penelitian ini sejalan dengan (Ika, Hermawati 2008), (Fadillah, 2011) dan (Susanto, 2011) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.. namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Syahib Natarsyah (2000) dan (Abduh Muhammad, 2010) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_3 menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,253 dan signifikansi sebesar $0,088 > \alpha (0,10)$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, Artinya likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang tersebut dan tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat likuiditas yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat likuiditas ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing - masing perusahaan (Syamsudin 1985:39). likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-

proyek yang menguntungkan perusahaan sehingga hal tersebut menjadi sinyal negative bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan mengakibatkan harga saham menurun.

Penelitian ini didukung secara tanda dan signifikan yang dilakukan oleh (Made, 2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

4. Aktivitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H₄ menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,004 dan signifikansi sebesar $0,964 > \alpha (0,05)$ hasil penelitian ini didukung secara tanda akan tetapi tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak dikarenakan pada hipotesis keempat menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham., artinya aktivitas dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Ketika laba meningkat maka akan menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham. Akan tetapi, aktivitas hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan efektivitas penggunaan dan pemanfaatan aktiva, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan aktivitas sebagai pertimbangan investasinya. Dikarenakan masih banyak indikator-indikator lainnya yang mungkin mempengaruhi harga saham, karena penentuan harga saham suatu perusahaan masih

banyak lagi yang mempengaruhinya yang belum masuk dalam penelitian ini seperti indikator-indikator eksternal

Penelitian ini sejalan dengan (Liwang 2011) dan (Vonna, 2016) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian dari (Wicaksono, 2013), (Lusiana, 2011) dan (Eviandari Elisa, 2015) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis untuk H_5 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 9,349 dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Ukuran Perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance yang bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham semakin meningkat. Perusahaan besar memiliki tingkat asset yang besar pula, hal tersebut akan meningkatkan laba yang dapat dijadikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor tertarik pada perusahaan tersebut dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Penelitian ini didukung secara tunda yang dilakukan oleh (Mentari, 2015), (Susanto, 2011), dan (Ruriana, 2011) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.